

Hubungan Rawat Gabung Dengan Produksi ASI di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo

¹Erni Ridwan, ²Diaz Capriani

¹²Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Graha Ananda
Sulawesi Tengah, Indonesia, 94147

E-mail: ¹erniarnia@yahoo.co.id , ²diazcapriani@gmail.com

Abstract

Combined care is mother and baby care cared for 24 hours, immediately after birth until they return from the hospital that can contribute to the health of the baby because it can produce milk properly. The purpose of this study was to determine the relationship of nursing care with breast milk production in the West Wara Public Health Center in Palopo City in 2019. The research design used a cross sectional method, with a purposive sampling technique. Samples in this study were 56 respondents selected. Data collection using questionnaires and observations. The study was conducted from July to August 2019. The results of the study showed that respondents who took care to join and had ASI production were 15 people (46.9), respondents who took care to join and did not have ASI production as many as 17 people (53.1). Data analysis (p value = 0.005; $X^2 = 7.778$). There is a significant relationship between merger care and breast milk production in postpartum mothers at the Wara Barat Health Center in Palopo City.

Keywords: Rooming in, Production of Breast Milk

Abstrak

Rawat gabung merupakan perawatan ibu dan bayi dirawat bersama selama 24 jam, segera setelah lahir sampai mereka pulang dari rumah sakit yang dapat berkontribusi bagi kesehatan bayi karena dapat memproduksi ASI dengan baik. Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Rawat Gabung dengan Produksi ASI di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo tahun 2019. Desain penelitian menggunakan metode *cross sectional*, dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dipilih. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian dilakukan bulan Juli sampai Agustus 2019. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang rawat gabung dan memiliki produksi ASI sebanyak 15 orang (46,9), responden yang rawat gabung dan tidak memiliki produksi ASI sebanyak 17 orang (53,1). Analisa data (p value = 0,005; $X^2 = 7,778$). Terdapat hubungan yang signifikan antara rawat gabung dengan produksi asi pada ibu nifas di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo.

Kata Kunci: Rawat gabung, Produksi ASI

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (World Health Organisation) 2012, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Penyebab terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar di Indonesia adalah pendarahan 28%, infeksi 11% dan eklampsia 24%.

Perawatan ibu nifas ialah perawatan kepada ibu yang sedang mengalami masa nifas atau baru melahirkan agar organ-organ reproduksi kembali normal (1). Fungsinya adalah memberikan perawatan dan juga fasilitas agar penyembuhan baik psikis maupun fisio dapat berjalan normal. Proses pemulihan kesehatan pada masa nifas merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Sebab selama masa kehamilan dan persalinan telah terjadi perubahan fisik dan psikis (2).

Perubahan fisik meliputi ligament-ligament bersifat lembut dan kendur, otot-otot teregang, uterus membesar, postur tubuh berubah sebagai kompensasi terhadap perubahan berat badan pada masa hamil, serta terjadi bendungan pada tungkai bawah. Pada saat persalinan dinding panggul selalu teregang dan mungkin terjadi kerusakan pada jalan lahir, serta setelah persalinan otot-otot dasar panggul menjadi longgar karena diregang begitu lama pada saat hamil maupun bersalin (3).

Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan. Air Susu Ibu

(ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi sampai berumur 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama (4). Terdapat banyak manfaat yang terkandung dalam ASI, diantaranya ialah menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi, menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, ASI juga dapat meningkatkan IQ dan EQ anak (5).

Profil kesehatan Kabupaten Luwu tahun 2014 terdapat 6.462 ibu nifas atau 92% yang mendapat pelayanan kesehatan. Dan sebanyak 126 jiwa ibu nifas di Puskesmas Wara Barat pada tahun 2019 (Data Rekam Medis Puskesmas Wara Barat).

Volume ASI dan pengeluaran ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi hambatan pada ibu postpartum dalam memberikan ASI secara dini kepada bayinya. Kurangnya volume ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam proses produksi dan pengeluaran ASI (6). Kondisi tersebut pada umumnya dialami oleh ibu postpartum primipara, yang disebabkan karena kurangnya pengalaman serta ibu dan bayi tidak melakukan rawat gabung.

Rawat gabung merupakan salah satu faktor yang masih sulit diterapkan di rumah sakit, puskesmas, klinik dan rumah bersalin. Padahal menurut Retno (2017) rawat gabung dapat memperlancar pemberian ASI (7). Penelitian dilakukan dengan *chi-square*

(X^2) hitung 5,874. Secara teknis hal itu dikarenakan rawat gabung merupakan stimulan ibu untuk sering menyusui bayinya. Pada dasarnya, tempat pelayanan kesehatan sebaiknya tidak menerapkan ruangan khusus untuk bayi terpisah dari ibunya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui hubungan rawat gabung dengan kelancaran ASI pada ibu nifas

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan rawat gabung dengan produksi ASI pada ibu nifas. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo dilaksanakan ada bulan Januari-Februari Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 orang dan sampel sebanyak 56 orang dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data yang digunakan adalah data primer dimana hasil wawancara maupun lembar kuosioner mengenai hubungan rawat gabung dan produksi ASI pada ibu nifas dan Data sekunder dalam penelitian ini adalah kasus kejadian yang diambil dari sumber data yaitu rekam medis bulan januari sampai bulan maret tahun 2020. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan (α)= 0,05. Apa bila *p value* < α berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila *pvalue* $\geq \alpha$.

HASIL

Pada tabel 1 tentang karakteristik ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun sebanyak 67,8% (38 orang). Mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas sebanyak 37,5% (21 orang). Dan Mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 53,6% (30 orang).

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Ibu	N	%
Usia (tahun)		
20-30	38	67,8
31-35	14	25
36-40	4	7,14
Pendidikan		
SD	9	16,07
SMP	15	26,7
SMA/SMK	21	37,5
S1	11	19,6
Pekerjaan		
IRT	30	53,6
Wiraswasta	20	35,7
PNS	6	1,07

Sumber : Data primer, 2020

Pada tabel. 2 tentang Frekuensi responden produksi ASI menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, jumlah responden yang memiliki produksi ASI 35 responden (62,5%) dan yang tidak memiliki produksi ASI sebanyak 21 responden (37,5%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Produksi ASI

Produksi	Frekuensi	Presentase
ASI	N	%
Ya	35	62,5
Tidak	21	37,5
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer, 2020

Pada tabel. 3 tentang frekuensi responden rawat gabung menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, jumlah responden yang rawat gabung 32 responden (57,1) dan yang tidak rawat gabung sebanyak 24 responden (42,9%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Rawat Gabung

Produksi ASI	Frekuensi N	Presentase %
Ya	32	57,1
Tidak	24	42,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer, 2020

Tabel. 3 tentang analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang rawat gabung dan memiliki produksi ASI sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden yang tidak rawat gabung dan memiliki produksi ASI sebanyak 20 orang (83,3%)

Tabel 4. Hubungan Rawat Gabung dengan Produksi ASI Di Puskesmas Wara Barat Palopo Tahun 2020

Rawat Gabung	Produksi ASI				Total		Nilai p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	1	4	1	53,	32	10	0,005
	5	6,	7	1		0	
Tidak		9					
	20	83,	4	16,	24	10	
		3		7		0	
Total	35	62,	2	37,5		10	
		5	1			0	

Sumber : Data primer, 2020

responden yang rawat gabung dan tidak memiliki produksi ASI sebanyak 17 orang

(53,1%) dan 4 responden yang tidak rawat gabung dan tidak memiliki produksi ASI (16,7%).

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai $p = ,005 < ,05$, berarti H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara rawat gabung dengan produksi asi di Puskesmas Wara Barat Palopo Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan rawat gabung akan membantu memperlancar pemberian ASI. Apabila ibu dan bayi dirawat dalam satu ruangan, maka ibu akan lebih sering menyusui bayinya. Hal ini akan merangsang peningkatan hormone oksitosin. Hormon ini sangat berpengaruh pada keadaan emosi ibu. Jika ibu tenang dan bahagia karena dapat mendekap bayinya, maka hormon ini akan cepat keluar sehingga bayi lebih puas mendapatkan ASI(8).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musafa'ah, Sestu Retno D.A, Anja H. Kholis bahwa dengan melakukan rawat gabung dapat memberikan produksi asi pada ibu nifas (45,2%).

Rawat gabung dilakukan untuk melakukan pendekatan bagi hubungan ibu dan bayinya, sehingga ibu dengan mudah dapat menyusui bayinya. Menyusui merupakan hal yang dilakukan untuk memberikan makanan kepada bayi, asi yang dikonsumsi pada bayi mempunyai pengaruh yang baik bagi bayi selain sebagai makanan juga sebagai sumber gizi bagi perkembangan bayi itu sendiri(9).

Rawat gabung sangat berpengaruh dengan peningkatan produksi asi pada ibu,

dengan melakukan rawat gabung bersama dengan ibunya bayi dapat menyusui dengan baik kesehatan ibu pun dapat menjadi baik karena adanya rangsangan pada hisapan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 56 responden di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo, dan setelah dilakukan uji statistik terhadap hipotesis yang berhubungan rawat gabung dengan produksi asi pada ibu nifas yaitu: ada hubungan rawat gabung dengan produksi asi pada ibu nifas di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo tahun 2020, p value = 0,022 ($p > 0,05$).

Bagi Ibu nifas agar dapat melakukan rawat gabung bersama bayinya untuk dapat memberikan pengaruh bagi produksi asinya dan juga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap bayinya sehingga ibu dan bayinya memiliki hubungan antara ibu dan bayi dan bagi peneliti selanjutnya sekiranya dapat meneliti dengan variable yang berbeda seperti makanan yang dikonsumsi oleh ibu masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. G. S, Ashriady A, Mariana D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *J Kebidanan*. 2019;9(1):1–8.
2. Sari T, Sari M, Lasri. Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi dan Sikap Ibu Post Partum dalam Proses Menyusui. *J Care*. 2015;3(2):25–54.
3. Nurliana M, Krasida DA. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Foreign Aff [Internet]. 2014;91(5):1689–99. Available from: file:///C:/Users/User/Downloads/fv m939e.pdf
4. Kurniawan B. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kedokt Brawijaya*. 2013;27(4):236–40.
5. Di E, Magersari K. Influencing Factors of the Intentions Mothers Breastfeeding Exclusively in Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *J Promkes*. 2016;4(1):11–21.
6. Pamuji SE berkah, Supriyana, Rahayu S, Suhartono. Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphin terhadap hormon prolaktin dan Volume ASI. 2014;3–15.
7. Retno MS. Hubungan Rawat Gabung Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Ilm Keperawatan*. 2017;3(2).
8. Lusje K, Mandang J, Kusmiyati K. Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal Di Irina D Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado. *J Ilm Bidan*. 2014;2(1):91801.
9. Ludfi Dini Arasta. Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2010. 2010;